

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aspek pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa Indonesia membantu murid dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Hal ini tercantum dalam Permendiknas nomor 23 tahun 2006 mengenai Standar Kelulusan, yang bertujuan memperkuat kemampuan murid dalam melakukan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia, serta menumbuhkan rasa apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi kesulitan bagi murid ialah keterampilan menulis. Kesulitan tersebut muncul karena kegiatan menulis menuntut kemampuan untuk mengembangkan gagasan yang menarik, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan melalui susunan kalimat yang padu, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca. Keterampilan ini sangat diperlukan murid sebagai bagian dari kompetensi berbahasa yang harus dikuasai dalam kurikulum pendidikan.

Kurikulum terbaru yang saat ini telah diterapkan secara merata di setiap sekolah, yaitu Kurikulum Merdeka yang menuntut murid berperan aktif dalam pembelajaran (*student-centered*) dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan murid agar lebih aktif, kreatif, inovatif, dan produktif, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan pembelajaran abad ke-21 atau era globalisasi yang dimana teknologi dan informasi sangat berperan penting dalam kehidupan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Murtadho (2019), yang menyatakan bahwa era globalisasi telah mengubah seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Ansoriyah (2017) juga menegaskan bahwa dinamika pembelajaran saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang terus berkembang dengan cepat.

Dalam kurikulum merdeka Fase D jenjang SMP/MTs pada elemen menulis terdapat capaian pembelajaran (CP) yang harus dicapai yaitu:

Murid dapat menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, pengalaman, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, kreatif, menarik, dan/atau indah; menulis ungkapan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dalam berbagai tipe teks berbentuk teks multimodal; dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis.

Capaian ini menunjukkan bahwa menulis tidak hanya dipahami sebagai kegiatan mekanis menuangkan kata-kata, melainkan juga sebagai sarana untuk murid dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat berpikir kritis, logis, dan kreatif dalam menyelesaikan sebuah masalah. Dalam capaian ini murid juga dituntut untuk dapat mengomunikasikan gagasan berbentuk teks dengan menggunakan kosakata yang mengandung makna denotatif, yang berarti murid harus dapat menulis teks dengan makna yang sebenarnya serta bersifat objektif.

Salah satu genre teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang berhubungan erat dengan kemampuan untuk berkomunikasi serta berpikir kritis dan bersifat objektif ialah teks berita. Sejalan dengan pendapat Van Dijk (1985) yang mengemukakan bahwa teks berita merujuk pada sebuah wacana yang dapat dikaji secara kritis. Selain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid, teks berita juga dapat mendorong keterampilan 6C murid pada pembelajaran abad 21, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *citizenship*, *communication*, *collaboration*, dan *character*. (Putri, 2025).

Teks berita dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid (*critical thinking*) melalui analisis unsur dan struktur teks berita. Lalu pada proses teks berita disajikan, murid dituntut untuk dapat menggunakan kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), serta kesadaran kewarganegaraan (*citizenship*) agar berita yang disajikan secara tulis maupun lisan memuat informasi yang sesuai dengan kehidupan masyarakat dan menarik bagi pembaca. Dalam proses penulisannya, juga dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif (*collaboration*) dan pengembangan karakter murid (*character*)

dengan berdiskusi antar teman untuk membahas isu-isu yang aktual saat ini. Dengan demikian, teks berita dapat dipilih karena sejalan dengan capaian keterampilan yang ada pada pembelajaran abad 21 untuk dapat beradaptasi dengan tantangan pada era globalisasi.

Namun, pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Hal ini dinyatakan oleh pendidik bahasa Indonesia di 5 SMP Negeri yang berada di Jakarta & Bekasi, yaitu SMPN 59 Jakarta, SMPN 284 Jakarta, SMPN 2 Jakarta, SMPN 84 Jakarta, dan SMPN 2 Bekasi melalui angket. Pendidik menyatakan bahwa sebagian besar murid masih sulit dalam menemukan informasi, mengembangkan ide, mengorganisasi gagasan dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang padu, serta menyusun struktur teks sesuai kaidah kebahasaan. Murid cenderung mampu memahami isi teks bacaan, tetapi kesulitan menuangkan gagasan sendiri secara runtut, logis, dan informatif. Selain itu, terbatasnya latihan menulis yang kontekstual membuat kemampuan menulis berkembang lebih lambat dibanding keterampilan berbahasa lainnya.

Temuan serupa terdapat pada penelitian Tari & Dewi (2024) yang juga menemukan faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis murid yaitu karena mereka menganggap menulis merupakan kegiatan yang membosankan dan mengharuskan mereka untuk menuangkan ide yang menarik. Hal tersebut dikuatkan pada temuan penelitian yang dilakukan oleh Sari. et al. (2019) bahwa dalam menulis, ide yang dimiliki murid sulit untuk dituangkan karena stimulus yang diberikan oleh pendidik kurang dapat merangsang daya pikir murid.

Dalam pembelajaran teks berita, pendidik juga sering kali menemukan permasalahan pada kemampuan murid dalam menemukan fakta yang relevan, menyusun informasi berdasarkan unsur 5W+1H, serta mengembangkan paragraf dengan bahasa yang lugas, logis, dan objektif, murid juga sering kali kesulitan mempelajari teks berita karena struktur dan kaidahnya cukup kompleks, seperti penggunaan unsur 5W+1H serta penyusunan piramida terbalik yang belum mereka kuasai dengan baik.

Hal ini didukung dengan hasil angket, sebagian besar murid merasa kesulitan dalam menulis teks berita yang sesuai dengan unsur ADIKSIMBA,

urutan strukturnya, serta kaidah kebahasaan teks berita yang baik dan benar. Murid juga merasa sulit menentukan topik atau peristiwa dan menemukan informasi yang akan mereka angkat menjadi sebuah berita. Fakta ini didukung juga oleh hasil tulisan teks berita murid sesuai unsur-unsurnya yang didapatkan dari pembelajaran dengan pendidik sebelumnya dan menggunakan metode serta media yang masih sederhana hanya memperoleh nilai rata-rata 57,94 dan nilai murid dalam menulis teks berita sesuai strukturnya memperoleh rata-rata 59.

Berdasarkan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Kurikulum Merdeka, skala atau interval nilai 66-85 ditetapkan sebagai batas minimal ketuntasan yang tidak perlu remedial (fokuskan pada aspek keterampilan menulis). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam analisis teks berita sesuai kelengkapan unsur serta ketepatan strukturnya masih tergolong rendah dan belum memenuhi standar kemampuan yang diharapkan.

Selain kesulitan dalam menulis teks berita, murid juga merasa bahan dan metode ajar yang diterapkan pendidik masih belum efektif, karena masih bersifat sederhana. Muniarsih. et al. (2024) juga menemukan faktor rendahnya kemampuan murid dalam menulis teks berita didasari oleh kurangnya ketersediaan bahan ajar yang ada di sekolah. Muniarsih juga mengatakan bahwa pendidik mempunyai tuntutan untuk memilih dan mengembangkan bahan ajar yang memungkinkan murid belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya. Suanto. et al. (2022) memperkuat pernyataan tersebut dengan pendapatnya yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih bermutu apabila pendidik menggunakan kreativitasnya untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif.

Namun, dari hasil observasi dan analisis situasi di lapangan ditemukan bahwa pendidik biasanya hanya mengandalkan buku ajar atau buku cetak terbitan Kemendikbud yang dipinjamkan oleh sekolah sebagai bahan ajar dan pendidik beranggapan bahwa bahan ajar yang digunakan masih didominasi oleh penyajian dalam bentuk teks sehingga diperlukan variasi penyajian materi yang lebih interaktif. Selain itu, pendidik menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran masih membutuhkan bahan ajar pendamping yang dapat

memperkaya materi, menyajikan aktivitas belajar secara lebih sistematis, serta menyediakan fitur-fitur interaktif seperti kuis, permainan edukatif, dan latihan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kebutuhan tersebut sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang mendorong pemanfaatan bahan ajar berbasis digital.

Selain itu, hasil analisis situasi menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik masih terbatas pada penggunaan aplikasi *YouTube*, yakni dengan membuat video pembelajaran yang menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, kemudian diunggah ke *YouTube* untuk dapat ditonton oleh murid, sehingga murid hanya belajar dan menerima materi melalui tautan video yang dibagikan tersebut. Hal ini disebabkan proyektor di setiap kelas tidak berfungsi dengan baik sehingga pendidik sulit untuk menayangkan materi pembelajaran melalui *PowerPoint*.

Keterbatasan media pembelajaran digital yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menjadi salah satu kendala terutama pada keterampilan menulis karena murid tidak memiliki kebebasan dalam berimajinasi, eksplorasi, maupun bereksperimen dalam menggunakan bahasa. Dampaknya, kemampuan menulis yang dimiliki murid kurang berkembang secara optimal. Proses pembelajaran juga cenderung mendorong murid untuk menghafal materi bukan memahaminya secara mendalam, sehingga kegiatan menulis lebih sering dipandang sebagai kegiatan yang membebani.

Solusi untuk permasalahan ini ialah perlunya pembaruan dalam pemilihan media dan metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan murid secara aktif selama proses pembelajaran menulis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media pembelajaran interaktif sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Menurut Setiawan (2023), media interaktif merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam pendidikan yang meliputi aplikasi digital, multimedia, perangkat lunak pembelajaran, serta permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar murid. Penggunaan media tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar menulis yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga murid lebih mudah mengembangkan keterampilan menulisnya secara optimal (Anditasari, 2018).

Selain media pembelajaran, bahan ajar juga memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wiggins & McTighe, 2005). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Ansoriyah. et al. (2021), yang menyatakan jika bahan ajar diterapkan dengan tepat maka tujuan pembelajaran juga akan dicapai dengan cepat, sebab murid dapat lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bahan ajar. Maka dari itu, pendidik sebagai penyedia bahan ajar perlu memperhatikan kualitas isinya, termasuk variasi, kedalaman materi, kemudahan pemahaman, serta relevansinya dengan minat dan kebutuhan murid. (Br Ginting & Sari, 2022).

Penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar menulis teks berita yang dikemas dalam sebuah aplikasi digital, yaitu Pewarta yang merupakan akronim dari Perluas Wawasan Teks Berita. Aplikasi ini dirancang secara khusus untuk membantu murid memahami materi teks berita secara lebih mudah dan sistematis. Selain itu, pengembangannya juga bertujuan mendukung penerapan pembelajaran abad ke-21 yang terintegrasi dengan teknologi digital sesuai tuntutan pembelajaran di era sekarang ini. Aplikasi ini juga dapat mendukung murid untuk dapat belajar mandiri melalui perangkat mereka masing-masing tanpa harus mengandalkan proyektor atau infocus yang disediakan oleh sekolah.

Melalui aplikasi ini, aktivitas murid tidak hanya terbatas pada membaca materi, tetapi juga menonton video pembelajaran, melakukan simulasi latihan soal melalui kuis interaktif, lalu disajikan pula permainan edukatif yang lebih menyenangkan dibandingkan metode sebelumnya. Aplikasi ini juga telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan capaian pembelajaran melalui fitur-fitur yang tersedia seperti kuis interaktif dan permainan edukatif yang dapat mendorong murid berpikir kritis dengan mengerjakan latihan soal juga bermain permainan edukatif seperti menganalisis unsur dan struktur dalam teks berita yang telah disajikan.

Selain itu, kreativitas murid juga dikembangkan dalam aplikasi ini melalui aktivitas produksi berita secara tertulis. Murid diberi ruang untuk mengekspresikan gagasannya secara orisinal, mencari informasi aktual dari lingkungan sekitar, serta menyajikan berita dalam bentuk yang menarik dan

komunikatif. Di sisi lain, literasi digital murid juga dapat meningkat karena mereka dapat membaca berita dari berbagai sumber yang telah disediakan dalam aplikasi ini.

Sejalan dengan hal tersebut, analisis kebutuhan juga menghasilkan kebutuhan murid akan bahan ajar yang memudahkan dalam melakukan pembelajaran secara mandiri dengan metode pembelajaran melalui diskusi aktif antarmurid, karena murid merasa pembelajaran melalui diskusi dapat memudahkan mereka untuk bertukar ide pikiran, serta dapat membantu mereka agar lebih mudah dalam memecahkan suatu masalah, Murid juga lebih suka belajar menulis berita dengan cara praktik langsung langkah demi langkah daripada hanya mendengarkan teori, Murid merasa lebih paham ketika belajar menulis berita melalui kegiatan mencari atau menyelidiki informasi sendiri.

Pendidik juga beranggapan bahwa, murid kelas VII berada pada tahap perkembangan kognitif konkret menuju formal, sehingga pembelajaran lebih efektif ketika mereka terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan, bukan hanya menerima penjelasan. Pendidik juga merasa perlu adanya metode pembelajaran yang mendorong murid untuk mencari informasi, bertanya, menyelidiki, dan menyimpulkan sendiri sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar digital dan multimedia yang interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan murid dengan menggabungkan metode pembelajaran yang membuat murid lebih terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut dikuatkan kembali oleh hasil temuan Sari. et al. (2019) yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, pendidik juga masih dominan untuk menuntun murid pada proses pemahamannya. Kondisi tersebut menyebabkan murid belum mampu memahami materi pembelajaran secara mandiri karena proses pembelajaran masih lebih berfokus pada aspek kognitif, sementara pengembangan aspek afektif dan psikomotor cenderung kurang mendapat perhatian sehingga tulisan yang dihasilkan murid menjadi kurang beragam dan belum maksimal karena sebagian besar hanya mengandalkan informasi yang diingat, bukan diperoleh melalui proses penemuan dan pengolahan fakta secara langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar murid dapat terlibat aktif dalam mencari informasi, bertanya, menyelidiki, dan menyimpulkan informasi sendiri ialah metode pencarian informasi. Metode ini merupakan metode pencarian informasi yang akan mewajibkan murid untuk melakukan proses pencarian informasi dari beragam sumber, seperti buku, surat kabar, artikel, serta sumber lainnya (Silberman, 2010).

Dalam konteks kemampuan menulis teks berita, penerapan metode ini tampaknya efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis murid melalui tuntutan untuk mencari, mengolah, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber agar dapat dijadikan sebuah teks berita secara utuh. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita, di mana murid diberikan topik berita, kemudian diarahkan untuk merumuskan informasi yang dapat mereka cari sendiri melalui sumber-sumber berita yang disediakan. Informasi yang telah ditemukan kemudian, diolah sebagai sebuah teks berita yang utuh sesuai strukturnya.

Putu. et al. (2022) dalam penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa metode pencarian informasi terbukti efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Dalam penelitian tersebut, murid merasa lebih terbantu dalam menyusun teks berita karena metode ini memungkinkan mereka memperoleh referensi serta informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, metode pencarian informasi diharapkan mampu menjadi sebuah inovasi efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar murid, serta memperkuat partisipasi mereka dalam pembelajaran menulis berita.

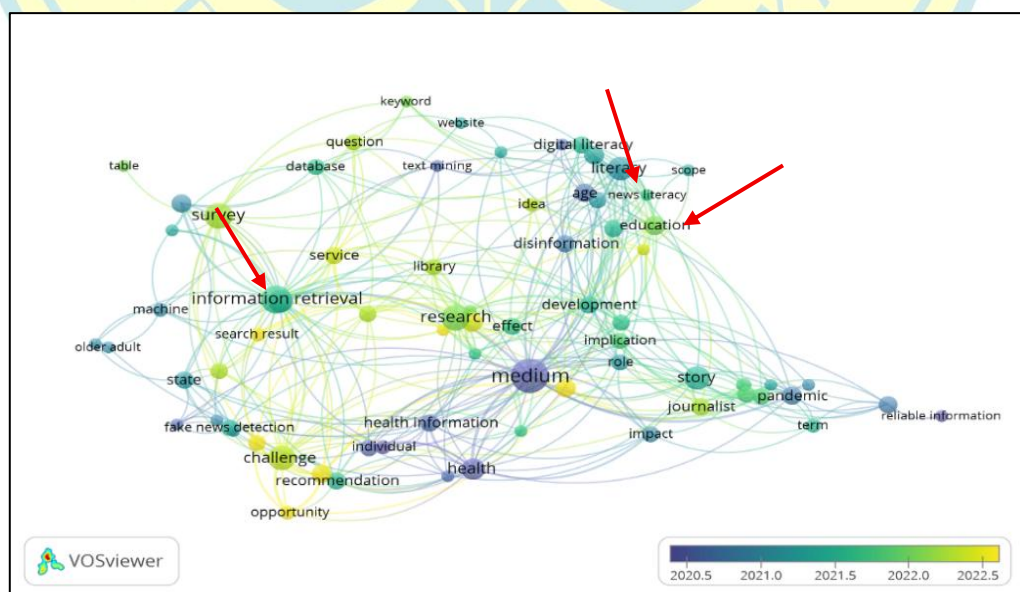
Pada beberapa penelitian sebelumnya, metode pencarian informasi juga telah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Ronny. et al. (2019), membuktikan bahwa metode pencarian informasi berdampak baik dalam meningkatkan prestasi murid, yang tercermin dari kenaikan tingkat ketuntasan belajar di setiap siklusnya. Metode ini juga membuat murid merasa diperhatikan dan diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, ide, serta pertanyaan. Implementasi

metode ini memiliki pengaruh positif, khususnya dalam meningkatkan kreativitas belajar murid, yang telah terbukti kebenarannya.

Lalu, penelitian lain dilakukan oleh Siregar. et al. (2021) yang menunjukkan bahwa metode pencarian informasi dapat membuat murid berpikir dan mengeksplorasi lebih dalam lagi terkait informasi yang harus mereka dapatkan untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi sebagai tindak lanjut untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan media sebagai alat bantu dalam praktiknya.

Penelitian oleh Rofikoh dan Dari (2021) menyatakan bahwa metode pencarian informasi sangat cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini dapat diterapkan guna mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, dengan tujuan membentuk murid yang lebih mandiri, aktif, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan berbagai permasalahan.

Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada penerapan metode pencarian informasi dalam pembelajaran dan belum mengintegrasikan media sebagai inovasi pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut juga memberikan rekomendasi lanjutan agar penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan media pembelajaran sebagai komponen yang penting juga untuk diterapkan.



Gambar 1. 1 SOTA Melalui VosViewers

Berdasarkan hasil penarikan metadata dari 500 penelitian yang dilakukan menggunakan *Publish or Perish* dan *VosViewers* didapati hasil sebagai berikut.

Hasil analisis bibliometrik yang dilakukan melalui *VosViewers* terlihat kata kunci "*information retrieval*", yang masih menjadi penelitian hangat dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Hal ini berarti terdapat perhatian besar pada penelitian dengan cara pengambilan informasi dalam proses penemuan jawaban. Munculnya kata kunci "*digital literacy*", "*news literacy*", dan "*education*", yang juga masih berwarna hijau kekuningan menandai belum banyak yang melakukan penelitian mengenai literasi berita di era digital dalam konteks pendidikan. Dengan munculnya "*fake news detection*", dan "*disinformation*" yang sudah berwarna gelap, menunjukkan bahwa penelitian mengenai deteksi berita palsu di tengah maraknya disinformasi yang berkembang di media digital sudah banyak juga dilakukan.

Namun, belum terlihat kata kunci yang mengarah pada pengembangan bahan ajar khusus menulis berita berbasis pencarian informasi atau aplikasi *Pewarta*. Maka dari itu, penelitian ini dapat menjadi pionir dalam mengintegrasikan metode pencarian informasi dalam pembelajaran menulis teks berita yang relevan dengan kebutuhan zaman, terutama berbasis aplikasi digital.

Dalam penelitian ini, aplikasi *Pewarta* dapat menjadi salah satu kebaruan dan inovasi untuk mengisi kekosongan tersebut. Dengan memadukan metode pencarian informasi di dalamnya, aplikasi ini tidak hanya menyajikan materi pembelajaran, contoh teks berita, dan latihan soal, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas eksploratif yang memungkinkan murid melakukan pencarian informasi, pengelolaan, serta analisis dan seleksi informasi sebelum ditulis menjadi teks berita.

Pada aktivitas tersebut, murid diarahkan untuk menyeleksi informasi yang relevan dan menyusun hasil temuan informasi berdasarkan struktur teks berita. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Putri (2025), menyatakan bahwa aplikasi ini dinilai layak dalam pembelajaran secara mandiri, karena aplikasi ini bersifat fleksibel, mudah diakses, dan mampu

meningkatkan motivasi belajar mereka sesuai dengan perkembangan teknologi yang mereka gunakan setiap hari.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama (SMP), terutama untuk murid kelas VII. Metode pencarian informasi yang dikombinasikan dengan aplikasi Pewarta diharapkan mampu membantu murid mengembangkan kemampuan mencari, memverifikasi, dan mengolah informasi, sehingga mendukung pembentukan generasi muda yang literat media dan kritis. Urgensi ini diperkuat oleh data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, pada hasil Penelitian Programme For Internasional Student Assessment (PISA) yang menunjukkan rendahnya skor literasi murid SMP dalam aspek menulis dan analisis informasi, serta kebutuhan integrasi teknologi dalam pembelajaran era digital.

Kemampuan literasi membaca yang diukur dalam PISA berkaitan dengan kemampuan murid dalam menemukan, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai teks. Kemampuan tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan proses menulis teks berita karena menulis teks berita tidak hanya membutuhkan kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga menuntut murid untuk mencari dan menemukan informasi yang relevan, memahami informasi yang diperoleh, memilih fakta yang sesuai, mengevaluasi kebenaran atau kredibilitas informasi, serta mengolah informasi tersebut menjadi teks berita yang memuat unsur 5W+1H secara sistematis.

Dengan demikian, kemampuan literasi menjadi salah satu dasar yang mendukung keterampilan menulis teks berita, khususnya pada tahap memperoleh dan mengolah informasi sebagai bahan penulisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Berita Berbasis Metode pencarian informasi Melalui Aplikasi Pewarta pada Murid Kelas VII SMP”.

B. Fokus Penelitian

Dari berbagai masalah yang sudah diidentifikasi, maka penelitian ini akan difokuskan pada “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Berita

Berbasis Metode Pencarian Informasi melalui Aplikasi Pewarta pada Murid Kelas VII SMP” dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan pendidik dan murid dalam pembelajaran menulis teks berita di SMP.
2. Desain dan rancangan bahan ajar menulis teks berita berbasis metode pencarian informasi dalam bentuk aplikasi Pewarta.
3. Pengembangan bahan ajar menulis teks berita dalam bentuk aplikasi Pewarta yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan murid kelas VII SMP di era digital.
4. Implementasi bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah.
5. Evaluasi bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan murid dalam menulis teks berita.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana analisis kebutuhan murid dan pendidik dalam pembelajaran menulis teks berita pada kelas VII SMP?
2. Bagaimana desain atau rancangan bahan ajar menulis teks berita berbasis metode pencarian informasi melalui aplikasi Pewarta?
3. Bagaimana pengembangan bahan ajar menulis teks berita berbasis metode pencarian informasi melalui aplikasi Pewarta?
4. Bagaimana implementasi bahan ajar menulis teks berita berbasis metode pencarian informasi melalui aplikasi Pewarta pada pembelajaran menulis teks berita kelas VII SMP?
5. Bagaimana evaluasi bahan ajar menulis teks berita berbasis metode pencarian informasi melalui aplikasi Pewarta pada pembelajaran menulis teks berita kelas VII SMP?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan murid dan pendidik dalam pembelajaran menulis teks berita.
2. Merancang desain bahan ajar menulis teks berita berbasis metode pencarian informasi melalui aplikasi Pewarta.
3. Mengembangkan bahan ajar menulis teks berita berbasis metode pencarian informasi melalui aplikasi Pewarta.
4. Mengimplementasikan bahan ajar menulis teks berita berbasis metode pencarian informasi melalui aplikasi Pewarta pada pembelajaran menulis teks berita kelas VII SMP.
5. Mengevaluasi bahan ajar menulis teks berita berbasis metode pencarian informasi melalui aplikasi Pewarta pada pembelajaran menulis teks berita kelas VII SMP.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian teoretis dan menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang mengkaji hubungan antara bahan ajar interaktif dan peningkatan keterampilan menulis teks berita murid.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pendidik Bahasa Indonesia

Bahan ajar yang telah dikembangkan ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar digital yang inovatif dan interaktif untuk membantu pembelajaran menulis teks berita agar lebih menarik dan efektif.

b. Bagi Murid

Aplikasi Pewarta dapat menjadi sarana belajar mandiri yang memudahkan mereka memahami struktur, unsur, dan penggunaan kalimat efektif dalam teks berita melalui aktivitas pencarian dan pengolahan informasi secara langsung.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan literasi digital yang sejalan dengan kurikulum merdeka belajar.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan terkait efektivitas bahan ajar digital atau penerapan metode pencarian informasi pada keterampilan menulis lainnya.

